

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 5, Juni 2023

e-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8031727>

## Pencegahan Fenomena *Bullying* di Kalangan Mahasiswa Teknik Lingkungan Angkatan 22 UPN “Veteran” Jawa Timur

Keiyiko Reigeil Andayani<sup>1</sup>, Nasywa Khalisah Pieter<sup>2</sup>, Putri Nadia Artanti<sup>3</sup><sup>123</sup>Program Studi Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Jawa TimurEmail: <sup>1</sup>[22034010145@student.upnjatim.ac.id](mailto:22034010145@student.upnjatim.ac.id), <sup>2</sup>[22034010113@student.upnjatim.ac.id](mailto:22034010113@student.upnjatim.ac.id),<sup>3</sup>[22034010146@student.upnjatim.ac.id](mailto:22034010146@student.upnjatim.ac.id)

### Abstract

*Bullying* telah menjadi masalah berat bagi pemerintah dan masyarakat sejak lama, terbukti dari data statistik berikut. Berdasarkan data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang tahun 2022, tercatat ada pengaduan 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, dengan kasus perundungan yang terus meningkat sampai saat ini. Penelitian kami berjudul Pencegahan Fenomena *Bullying* di Kalangan Mahasiswa Teknik Lingkungan angkatan 22 UPN “Veteran” Jawa Timur. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif sedangkan untuk memperoleh data menggunakan metode pengumpulan data survei. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang diaplikasikan untuk mendapatkan pengetahuan atau teori terhadap pengkajian pada waktu tertentu (Mukhtar, 2013). Metode pengumpulan data survei ialah penelitian yang dilaksanakan untuk mendapatkan data-data dari fenomena yang berlangsung dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi, sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwasanya terdapat 17% mahasiswa teknik lingkungan yang tidak pernah mendapatkan *bullying*, 47,2% mahasiswa teknik lingkungan yang jarang mendapatkan *bullying*, 32,1% mahasiswa teknik lingkungan yang kadang-kadang mendapatkan *bullying*, 3,8% mahasiswa teknik lingkungan yang sering mendapatkan *bullying*, dan 0% mahasiswa teknik lingkungan yang sangat sering mendapatkan *bullying*, dari total responden yang dijadikan sampel penelitian yang pernah mendapatkan *bullying*. Sebagian besar responden mempunyai teman di lingkungan kampus dan tidak pernah mengalami *bullying* melalui media sosial. Untuk cara mencegah terjadinya *bullying* di lingkup prodi responden banyak menjawab dengan tidak ikut campur urusan orang lain dan berusaha melakukan hal positif lain yang lebih menguntungkan dan saat terjadinya *bullying* sikap yang akan diambil dengan melaporkan hal tersebut kepada pihak berwenang dan membela korban *bullying* agar merasa terlindungi dari ancaman.

**Kata Kunci:** *Bullying, Mahasiswa, Teknik Lingkungan*

### PENDAHULUAN

Fenomena perilaku *bullying* pada mahasiswa semakin memprihatinkan karena lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi tempat belajar dan pengembangan diri justru menjadi tempat terjadinya perilaku *bullying*. *Bullying* di kampus dapat berupa ancaman fisik, verbal, atau psikologis yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental korban. Perguruan tinggi seharusnya menjadi tempat bagi orang untuk belajar hidup lebih sehat dan lebih memuaskan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik, tetapi perilaku intimidasi dapat mengganggu keseimbangan dan kesejahteraan siswa.

*Bullying* telah menjadi masalah berat bagi pemerintah dan masyarakat sejak lama, terbukti dari data statistik berikut. Berdasarkan data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang tahun 2022, tercatat ada pengaduan 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, dengan kasus perundungan yang terus meningkat sampai saat ini. Lebih lanjut, berdasarkan data dari Programme for International Student Assessment (PISA) tahun

2018, terdapat 41,1% data laporan siswa mengenai kasus perundungan. Pada tahun yang sama, Indonesia menduduki urutan kelima dari 78 negara dalam hal jumlah kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, tindakan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim secara gamblang mengklaim bahwa ada tiga ‘dosa besar’ dalam ranah pendidikan Indonesia, yakni intoleransi, kekerasan seksual, dan *bullying*.

Tindakan *bullying* yang terjadi di institusi pendidikan adalah tindakan yang dapat menyebabkan rasa trauma baik dalam hal fisik maupun mental yang secara terencana dilakukan oleh sekelompok orang yang berkuasa terhadap orang yang lebih lemah (Coloroso, 2007). Maka dari itu, tidak heran bila tindakan *bullying* yang marak terjadi di institusi pendidikan biasanya dilakukan karena masih adanya senioritas. Tindakan-tindakan *bullying* yang samar tersebut mengakibatkan pihak kampus cenderung abai akan keberadaan perilaku *bullying*. Hal ini membuat mahasiswa yang menjadi pelaku *bullying* seperti memperoleh dukungan (penguatan) atas tindakan yang dilakukan terhadap mahasiswa lain. Selain di lingkungan kampus, faktor dari setiap individu bisa saja menjadi *suspect* untuk dilakukannya tindakan *bullying* di lingkungan kampus.

## METODE

Penelitian kami berjudul Pencegahan Fenomena Bullying di Kalangan Mahasiswa Teknik Lingkungan angkatan 22 UPN “Veteran” Jawa Timur. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif sedangkan untuk memperoleh data menggunakan metode pengumpulan data survei. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang diaplikasikan untuk mendapatkan pengetahuan atau teori terhadap pengkajian pada waktu tertentu (Mukhtar, 2013). Metode pengumpulan data survei ialah penelitian yang dilaksanakan untuk mendapatkan data-data dari fenomena yang berlangsung dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi, sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah (Nazir, 2003).

Sumber data yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari partisipan mahasiswa Teknik Lingkungan angkatan 22 UPN “Veteran” Jawa Timur yang mengisi kuesioner sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder kami peroleh dari sumber yang sudah ada. Dalam mengumpulkan data, sebanyak 53 mahasiswa dari prodi Teknik Lingkungan angkatan 22 UPN “Veteran” Jawa Timur diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Penyebaran kuesioner dilaksanakan dari tanggal 15 Mei - 25 Mei 2023. Data dari penelitian ini berupa pernyataan mahasiswa Teknik Lingkungan Angkatan 22 UPN “Veteran” Jawa Timur tentang Pencegahan Fenomena Bullying di Kalangan Mahasiswa Teknik Lingkungan Angkatan 22 UPN “Veteran” Jawa Timur. Respon kuesioner dari 53 mahasiswa diperuntukkan sebagai subjek penelitian. Alat yang dipakai untuk mengidentifikasi yaitu Google Formulir.

Pada kuesioner yang disebarkan mahasiswa menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat mahasiswa mengenai tindakan *bullying* di lingkungan teknik lingkungan dan menjawab pernyataan sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Jawaban setiap item pernyataan yang diberikan kepada mahasiswa memiliki bobot skor:

**Tabel 1.** Bobot Skor Pilihan Jawaban

Skala Jawaban	Skor
Sangat Sering	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 2. Daftar Pertanyaan

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah Anda sering mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari lingkungan pertemanan Anda?
2.	Apakah Anda punya teman dekat di kelas?
3.	Apakah Anda memiliki nama panggilan yang kasar, dijadikan sebagai suatu hal yang lucu, atau diejek dengan cara yang menyakitkan?
4.	Apakah mahasiswa lain menyebarkan kebohongan atau fitnah tentang Anda dan mencoba membuat orang lain tidak menyukai Anda?
5.	Apakah Anda pernah diancam atau dipaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak Anda inginkan?
6.	Apakah Anda pernah di- <i>bully</i> melalui internet atau media sosial?
7.	Bagaimana cara mencegah terjadinya <i>bullying</i> di lingkungan teknik lingkungan UPNVJT?
8.	Apa yang Anda lakukan saat melihat tindakan <i>bullying</i> di lingkungan teknik lingkungan UPNVJT?

## HASIL

### *Bullying*

*Bullying* berasal dari bahasa Inggris "*bull*" yang berarti banteng yang berlarian. Etimologi dari kata "*bully*" dalam bahasa Indonesia berarti seseorang yang mem-*bully* yang lemah. Di sisi lain, secara terminologis adalah "keinginan untuk menyakiti" (Ariesto, 2009). Tema *bullying* sudah menjadi buah bibir di masyarakat Indonesia. Bisa jadi 'ruang sosial'. Ini adalah permasalahan besar yang dapat merusak lingkungan sosial seseorang. *Bullying* dapat terjadi di mana saja dan dapat mencakup fisik, verbal, emosional, pidato publik, dan perilaku online yang bertujuan menimbulkan rasa sakit atau bahaya (juga dikenal sebagai *cyberbullying*). Tak hanya itu, *bullying* bisa terjadi dari anak-anak hingga orang dewasa. *Bullying* adalah kasus kekerasan yang menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara verbal, fisik, atau psikologis sehingga korban merasa trauma hingga tidak berdaya (Sejiwa, 2008).

Pengganggu sering disebut pengganggu. Pengganggu tidak mengenal jenis kelamin atau usia. Faktanya, *bullying* sering terjadi di sekolah, dan dilakukan oleh remaja. Dampak yang ditimbulkan dari tindakan ini sangat jauh jangkauannya. Remaja yang menjadi korban *bullying* berisiko lebih tinggi mengalami berbagai masalah kesehatan fisik dan mental. Masalah anak korban *bullying* lebih cenderung menderita (Ela Zain Zakiyah, 2017).

peran intimidasi

Mereka yang terlibat dalam perilaku *bullying* dapat dikategorikan menjadi empat kelompok:

- 1) Pelaku. Seseorang yang bertindak menyakiti orang lain secara fisik dan/atau emosional (Moutappa et al, 2004). Remaja yang teridentifikasi menjadi pelaku *bullying* seringkali mempunyai fungsi psikososial yang lebih buruk daripada korban *bullying* dan mereka yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying* (Haynie, et al, 2001). Pelaku *bullying* cenderung lebih tinggi gejala depresinya daripada siswa yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying* dan gejala depresi yang lebih rendah daripada korban dan korban. Pelaku tersebut lebih mendominasi dan memiliki keterampilan sosial yang sama dan pemahaman emosi orang lain (Moutappa, 2004). Pelaku *bullying* lebih agresif secara verbal dan fisik, ingin menjadi pusat perhatian, sering membuat masalah, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, pencemburu, hidup berkelompok, dan tidak mampu mengatur kehidupan secara sosial. Selain itu, pelaku *bullying* juga menempatkan dirinya di tempat tertentu dan populer dengan lingkungan sekitarnya, dan sering kali gerak-

geriknya antara lain berjalan di depan, tidak sengaja bertabrakan, berkata kasar, melecehkan dan melecehkan.

- 2) Korban (Korban *Bullying*). Seseorang yang sering menjadi sasaran perilaku agresif atau berbahaya dan yang menunjukkan sedikit pertahanan terhadap penyerang (Olweus, 2003). Dibandingkan dengan teman sebaya yang bukan korban *bullying*, mereka cenderung menarik diri, depresi, cemas, dan takut dengan situasi baru (Haynie et al., 2001). Korban *bullying* biasanya adalah anak-anak yang baru mengenal lingkungan, biasanya kecil, terkadang ketakutan, kemungkinan anak-anak yang rentan, yang pernah mengalami trauma atau terluka sebelumnya, biasanya ini adalah anak-anak yang sangat sensitif dan sulit untuk menghindari dan menuntut pendamping untuk menghindari yang lebih parah. nyeri. membantu. Selain itu, anak-anak miskin dan kaya, anak-anak yang dipandang rendah secara ras atau etnis dan pantas dihina, anak-anak yang dipandang rendah dalam jenis kelamin atau orientasi seksual, Anak-anak yang agamanya dianggap rendah, pintar, berbakat, atau memiliki kelebihan. Anak-anak yang mandiri tanpa memandang status sosial, anak-anak yang tidak berkompromi dengan norma-norma, anak-anak yang dapat menunjukkan emosinya kapan saja, baik gemuk atau kurus, pendek atau tinggi, alat korektif dan kacamata menjadi sasaran karena mereka lebih unggul. dengan jerawat, jerawat dan penyakit kulit lainnya. Selain itu, korbannya adalah anak-anak dengan ciri fisik yang berbeda dari kebanyakan anak, anak dengan disabilitas mental dan/atau fisik, dan ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*), anak disleksia dapat bertindak sebelum berpikir tanpa mempertimbangkan akibatnya. Semoga tindakan mereka disengaja atau tidak mengganggu. Seorang pengganggu, seorang anak di tempat yang salah pada waktu yang salah. Dia diserang karena si pengganggu ingin menyerang seseorang di tempat itu pada saat itu (Cololoso, 2007)
- 3) Korban Perundungan. Seseorang yang bisa dikatakan menjadi pelaku dan menjadi korban dari *bullying* itu sendiri. Hal ini diperlihatkan dengan reaktivitas, kontrol emosi yang buruk, kesulitan akademik, penolakan teman sebaya dan kesulitan belajar (Andreou, dalam Moutappa dkk, 2004). *Bully victim* juga dilaporkan mengalami peningkatan gejala depresi, merasa sepi, dan cenderung merasa sedih dan *moody* daripada murid lain.
- 4) Netral. Seseorang yang tidak terlibat sama sekali dengan kasus *bullying*, bukan pelaku maupun korban.

### **Jenis *Bullying***

Terdapat tiga jenis *bullying*, yaitu:

- 1) *Bullying* Fisik. *Bullying* fisik adalah tindakan pembullying yang mudah ditebak di antara wujud *bullying* lainnya, akan tetapi peristiwa ini tidak semuanya dilaporkan oleh korban kepada pihak berwenang. Jenis *bullying* fisik antara lain memukul, mencekik, meninju, menendang, mencakar dan meludahi korban dengan keadaan yang menyakitkan, serta merusak pakaian dan barang korban *bullying*.
- 2) *Bullying* Verbal. Kekerasan verbal adalah bentuk intimidasi yang sering digunakan. Pelecehan verbal mudah dilakukan di hadapan orang dewasa dan teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa julukan, celaan, fitnah, kritik, hinaan, dan pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.
- 3) *Bullying* Relasional. Penindasan relasional adalah tindakan yang merendahkan harga diri seorang korban *bullying* dengan cara pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Kasus ini digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Bentuk dari tindakannya dapat berupa pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

- 4) *Cyber Bullying*. Dengan kemajuan dan berkembangnya teknologi, internet dan media sosial suatu alat yang dibuat akan semakin canggih, namun hal tersebut juga memunculkan dampak negatif, salah satunya *cyberbullying*. Dalam kasus ini, korban mendapatkan pesan negatif dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet, dan media sosial lainnya (Coloroso, 2007).

### Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying*

Faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain:

1. Keluarga. Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah. Salah satu penyebabnya karena perilaku orang tua yang kasar dan situasi rumah yang tidak kondusif. Anak akan melihat tindakan tersebut dan mengamati apa yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya.
2. Sekolah. Pihak sekolah sering mengabaikan kasus *bullying*. Akibatnya, siswa sebagai pelaku *bullying* sering merasa aman atas perilaku intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* akan berkembang pesat ketika hal ini sering terabaikan dan ketika sudah dilaporkan kepada pihak sekolah kurang mendapatkan respon yang sesuai dan hukuman yang diberikan kurang membangun atas tindakan yang telah dilakukan korban.
3. Faktor Kelompok Sebaya. Pertemanan sebaya sering mendorong akan terjadinya perilaku *bullying*. Hal tersebut bisa saja didasari untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, walaupun merasa tidak nyaman dengan tindakan tersebut.
4. Kondisi lingkungan social. Kondisi lingkungan juga menjadi salah satu penyebab timbulnya *bullying*. Faktor lingkungan sosial dapat menyebabkan tindakan *bullying* biasanya karena adanya kesenjangan yang terjadi antar lingkup sosial.
5. Tayangan televisi dan media cetak. Konten negatif di media sosial maupun cetak dapat mencetuskan tindakan *bullying*. Dari hasil survey yang dilakukan Kompas mendapatkan hasil 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru geraknya (64%) dan kata-katanya (43%) (Saripah, 2006).

### Contoh Kasus *Bullying*

- 1) *Bullying Verbal*. Dilansir dari *Kompas.com*, kegiatan ospek Universitas Negeri Surabaya (Unesa) hangat dibicarakan tentang unggahan video yang menunjukkan mahasiswa baru dimarah-marahi seniornya dalam kegiatan ospek daring. Video tersebut memperlihatkan, mahasiswa yang dibentak karena tidak memakai ikat pinggang yang sudah ditentukan.
- 2) *Bullying Fisik*. Dilansir dari *tribun.news*, pelecehan terhadap mahasiswi berujung tindakan *bullying* terjadi di Universitas Gunadarma. Berawal dari *chatting* dan memutuskan untuk bertemu langsung di kampus, awalnya berbincang seputar perkuliahan, lalu si pelaku tiba-tiba masuk ke gedung dan mendekati toilet gedung dan memanggil si korban, korban berpikir bahwa pelaku ingin bertanya letak toilet yang lelaki, karena tidak ada pembeda, tetapi tiba-tiba si pelaku mendorong korban ke ujung tembok dan melakukan pelecehan.
- 3) *Cyberbullying*. Dilansir dari *detik.news*, tindakan kekerasan dalam bentuk video tersebut yang melibatkan mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) diketahui dipicu oleh masalah pribadi yang disebarluaskan di media sosial, menampilkan seorang lelaki yang menjadi korban sedangkan sekelompok orang yang meneriaki pria berkaos hitam, pada saat korban mendapat aksi *bullying* ada beberapa orang merekam kejadian tersebut dan menyebarkan di media internet.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Pencegahan Fenomena *Bullying* di Kalangan Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur memperoleh hasil sebanyak 53 responden kuesioner yang

disebarkan kepada mahasiswa Teknik Lingkungan Angkatan 22 UPN “Veteran” Jawa Timur. Kuesioner yang disebarakan terdiri dari 8 pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan fenomena *bullying* di kalangan mahasiswa Teknik Lingkungan angkatan 22 UPN “Veteran” Jawa Timur, sedangkan pada untuk satu pertanyaan pertama yang diajukan berisi skala likert, *range* antara angka 1 sampai 5 tentang seberapa sering responden mengalami tindakan *bullying*. Dari data yang didapatkan, pendapat mahasiswa Teknik Lingkungan Angkatan 22 UPN “Veteran” Jawa Timur mengenai pertanyaan yang diajukan, yaitu:

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden, yaitu (1) Apakah Anda sering mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan dari lingkungan pertemanan Anda? (2) Apakah Anda punya teman dekat di kelas? (3) Apakah Anda memiliki nama panggilan yang kasar, dijadikan sebagai suatu hal yang lucu, atau diejek dengan cara yang menyakitkan? (4) Apakah mahasiswa lain menyebarkan kebohongan atau fitnah tentang Anda dan mencoba membuat orang lain tidak menyukai Anda? (5) Apakah Anda pernah di-*bully* melalui internet atau media sosial? (6) Bagaimana cara mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan Teknik Lingkungan UPNVJT? (7) Apa yang Anda lakukan saat melihat tindakan *bullying* di lingkungan Teknik Lingkungan UPNVJT? (8) Apakah Anda pernah diancam atau dipaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak Anda inginkan?

Dari data yang diperoleh didapatkan pendapat mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur mengenai pertanyaan yang diajukan, yaitu:

- 1) Apakah Anda sering mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan dari lingkungan pertemanan Anda? Berdasarkan pertanyaan di atas, responden menjawab pertanyaan ini dengan menggunakan skala likert, dengan keterangan skala likert yakni 5 = sangat sering, 4 = sering, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang, 1 = tidak pernah. 9 responden dari total responden menjawab pertanyaan di atas dengan angka 1 yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan dari lingkungan pertemanan mereka. 25 responden dari total keseluruhan responden menjawab dengan angka 2 yang menyatakan bahwa mereka jarang mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan dari lingkungan pertemanan mereka. 17 responden menjawab dengan angka 3 yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan dari lingkungan pertemanan mereka, dan 2 responden menjawab dengan angka 4 yang menyatakan bahwa mereka sering mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan dari lingkungan pertemanan mereka. Sementara, tidak satupun dari responden yang menjawab dengan skala angka 5 yang menandakan tidak satupun dari mereka yang sangat sering mendapatkan perlakuan tidak mengenakan dari lingkungan pertemanan mereka.
- 2) Apakah Anda punya teman dekat di kelas? Berdasarkan tanggapan responden, 52 dari total keseluruhan 53 responden berpendapat bahwa mereka mempunyai teman dekat di kelas. Sementara, 1 dari total 53 responden menjawab bahwa dia tidak mempunyai teman dekat di kelas.
- 3) Apakah Anda memiliki nama panggilan yang kasar, dijadikan sebagai suatu hal yang lucu, atau diejek dengan cara yang menyakitkan?
- 4) Berdasarkan tanggapan 51 dari total keseluruhan 53 responden berpendapat bahwa mereka tidak mempunyai nama panggilan kasar yang dijadikan sebagai hal lucu. Tetapi ada 2 dari total 53 responden yang memiliki nama panggilan kasar sebagai bahan ejekan atau dijadikan sebagai hal lucu.
- 5) Apakah mahasiswa lain menyebarkan kebohongan atau fitnah tentang Anda dan mencoba membuat orang lain tidak menyukai Anda? Berdasarkan tanggapan 51 dari total keseluruhan 53 responden berpendapat bahwa tidak ada mahasiswa lain yang menyebarkan kebohongan tentang dirinya yang membuat orang lain tidak menyukainya. tetapi ada 2 dari total 53 responden yang mendapat fitnahan tentang dirinya.

- 6) Apakah Anda pernah diancam atau dipaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak Anda inginkan? Berdasarkan tanggapan dari 53 responden, jawaban yang didapatkan sebagian besar tidak pernah mendapatkan ancaman atau paksaan untuk melakukan suatu hal yang tidak diinginkan.
- 7) Apakah Anda pernah di-bully melalui internet atau media sosial? Berdasarkan tanggapan 44 responden dari total keseluruhan 53 responden berpendapat bahwa dia tidak pernah di-bully melalui media sosial ataupun internet, tetapi ada 9 dari total 53 responden yang mendapat *bullying* di media sosial.
- 8) Bagaimana cara mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan Teknik Lingkungan UPNVJT? Berdasarkan tanggapan dari 53 responden, jawaban yang didapatkan cukup bervariasi. Rata-rata jawaban yang diberikan responden untuk mencegah terjadinya *bullying* di teknik lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur adalah dengan mengadakan sosialisasi pencegahan *anti-bully* kepada mahasiswa, serta menanamkan adanya rasa kekeluargaan dan *Sense of Belonging* (SOB) di antara para mahasiswa teknik lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2022.
- 9) Apa yang Anda lakukan saat melihat tindakan *bullying* di lingkungan Teknik Lingkungan UPNVJT? Berdasarkan tanggapan dari 53 responden, jawaban yang didapatkan cukup bervariasi. Rata-rata jawaban yang diberikan responden saat melihat tindakan *bullying* di lingkungan Teknik Lingkungan UPNVJT mereka akan melaporkan tindakan tersebut kepada pihak berwenang dan memberikan lindungan kepada korban *bullying*.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian kami mengenai Pencegahan Fenomena *Bullying* di Kalangan Mahasiswa Teknik Lingkungan angkatan 22 UPN berdasarkan hasil kuesioner yang telah kami peroleh bahwasanya terdapat 17% mahasiswa teknik lingkungan yang tidak pernah mendapatkan *bullying*, 47,2% mahasiswa teknik lingkungan yang jarang mendapatkan *bullying*, 32,1% mahasiswa teknik lingkungan yang kadang-kadang mendapatkan *bullying*, 3,8% mahasiswa teknik lingkungan yang sering mendapatkan *bullying*, dan 0% mahasiswa teknik lingkungan yang sangat sering mendapatkan *bullying*, dari total responden yang dijadikan sampel penelitian yang pernah mendapatkan *bullying*. Sebagian besar responden mempunyai teman di lingkungan kampus dan tidak pernah mengalami *bullying* melalui media sosial. Untuk cara mencegah terjadinya *bullying* di lingkup prodi responden banyak menjawab dengan tidak ikut campur urusan orang lain dan berusaha melakukan hal positif lain yang lebih menguntungkan dan saat terjadinya *bullying* sikap yang akan diambil dengan melaporkan hal tersebut kepada pihak berwenang dan membela korban *bullying* agar merasa terlindungi dari ancaman.

## Referensi

- Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment.
- Astuti, P. R. (2008). Meredam Bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak. Jakarta: PT Grasindo.
- Carroll, A., Houghton, S., Durkin, K., & Hattie, J. A. (2009). Adolescent Reputations and Risk. New York: Springer.
- Coloroso, B. (2007). Stop bullying (memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU). Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Coloroso, B. (2007). The Bully, The Bullied, and The Bystander. New York: Harper Collins.
- Haynie, Denise L dkk. (2001). Bullies, Victims, and Bully/Victims: Distinct Groups of At-Risk Youth,. *The Journal of Early Adolescence*. Vol.21
- <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5250360/aksi-bullying-mahasiswa-unpar-dipicu-masalah-pribadi>, diakses pada 25 April 2023.

- <https://regional.kompas.com/read/2020/09/15/11425271/video-viral-mahasiswa-unesa-dibentak-senior-karena-tak-pakai-ikat-pinggang>, diakses pada 25 April 2023.
- <https://www.tribunnews.com/nasional/2022/12/13/dugaan-pelecehan-berujung-bullying-di-gunadarma-depok-pelaku-diikat-hingga-diberi-minum-air-kencing>, diakses pada 25 April 2023.
- Humaed, Sahadi, et al. (2017). “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING.” *Jurnal Penelitian & PPM*, vol. 4, 2017, pp. 129 - 389.
- Moutappa, M., Valente, T., Gallaher, P., Rohrbach, L.N. & Unger, J.B. (2004). Social Network Predictors of Bullying and Victimization. *Adolescence Journal*, Vol 3. 39, No. 154, p. 315-336
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Olweus, Dan. (2003). *Bullying at School*. USA: Blackwell Publishing
- Saripah, Ipah. (2006). *Program Bimbingan untuk Mengembangkan Perilaku Prososial Anak*. Tesis pada Program Pasca Sarjana UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Tim Sejiwa. (2008). *Bullying: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.